



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS, TERHADAP* MANAJEMEN LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2019-2021)

Meilina¹, Yustina TRIYANI²

¹ Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Indonesia. Corresponding Author. Email: 39199154@student.kwikkiangie.ac.id

² Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Indonesia.

Email: yustina.kamidi@ kwikkiangie.ac.id

Abstract

In managing a company, it is not uncommon for managers to intervene in financial statements. Managers make adjustments to the financial statements so that the financial statements look better to bring up a positive perception of the company's performance to show the best performance. This will be a trigger for company management to carry out earnings management on the financial statements in the company. This action can be influenced by various factors, some of which are financial distress, leverage, and profitability. Agency theory implies a relationship between agents and principals who have different interests. Signal theory provides an explanation that good financial reports are a sign that the company is in good condition. Financial distress is a condition in which a company's finances are in an unhealthy state and can encourage managers to carry out earnings management. Leverage provides a measure of the funds provided by the owner compared to the finances provided by the company's creditors. Profitability is the ability of a company to earn profits in a certain period. The object of this study were 20 manufacturing companies listed on the IDX with a research period of 2019-2021 so that 60 observational data were obtained. The sampling technique used is the Non-Probability Sampling technique, using a purposive sampling method. The analytical method used is data pooling test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The test results show that all variables pass the pooling test, the classical assumption test results show that all pass the test. The F test shows sig 0.007 which means the model is feasible to use. The results of the t test, the variable financial distress shows a variable coefficient of -0.004 and a significance value of 0.001 < 0.05, leverage shows a variable coefficient of 0.045 and a significance value of 0.406 > 0.05, and profitability shows a variable coefficient of 0.104 and a significance value of 0.766 > 0.05. The conclusion from this study is that financial distress has a positive effect on earnings management. While leverage and profitability have no positive effect on earnings management.

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Profitability, Earnings Management.*



1. Pendahuluan

Pemangku kepentingan atau disebut *stakeholder* mempunyai peran penting dalam memperhatikan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Sumber Informasi laporan tahunan pada laporan keuangan perusahaan adalah pertimbangan untuk pemegang saham sebagai langkah awal dalam peninjauan untuk pengambilan keputusan di pasar modal (OJK, 2012). Perusahaan di Indonesia semakin berkembang dan persaingan pun akan semakin terbuka sehingga dapat menjadikan motivasi yang tinggi untuk manajer perusahaan dalam menampilkan kinerja yang paling baik dalam suatu proses bisnisnya. Dengan itu diduga manajer akan melakukan praktik manajemen laba dengan mengubah sistem pelaporan keuangan. Perusahaan akan lebih memahami informasi internal perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, dengan itu pihak manajemen juga dapat mempengaruhi pemangku kepentingan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

1.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & W.H. Meckling (1976), Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan tentang keagenan dengan manajemen laba. Teori Keagenan adalah keterkaitan seseorang atau lebih (principal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agent) agar dapat memberikan jasa, hak & wewenang dalam memberikan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut (Scott & R, 2015), “Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana hubungan motivasi agent secara rasional untuk dapat berperan atas nama principal ketika kepentingan agent tersebut tidak bertentangan dengan kepentingan dari principal”.

Menurut (Eisenhardt et al., 2018), menjelaskan bahwasanya teori keagenan mempergunakan 3 (tiga) asumsi sifat pada manusia, Sifat manusia yang diasumsikan tersebut adalah:

- a. Self-interest (manusia dengan sifat yang lebih mengutamakan diri sendiri)
- b. Bounded rationality (manusia dengan sifat yang terbatas dan tidak berpikir panjang)
- c. Risk averse (manusia dengan sifat yang menghindari resiko – resiko)

Dari asumsi-asumsi tersebut, maka dinilai hal tersebut akan untuk memicu adanya perdebatan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dikarenakan sifat setiap individu yang memikirkan diri sendiri. Hal tersebut akan memunculkan komunikasi yang tidak terarah karena penyampaian informasi yang tidak sama antara principal dan juga agent yang berakibat akan ada munculnya masalah yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memberikan pengawasan dan control pada agent.

1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (Ross, 1977) "Informasi kepada calon pemegang saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif akan disampaikan dengan baik sehingga saham perusahaan akan meningkat" Menurut (Spence, 1973), menjelaskan bahwa “Seseorang yang memiliki informasi akan menyampaikan suatu sinyal yang relevan dan akan diterima oleh pihak penerima” Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dirancang dengan baik akan menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik. Manajer mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengirimkan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemiliknya sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Keinginan dari perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat ketidaksesuaian data informasi antara perusahaan dan juga pihak luar dikarenakan perusahaan yang lebih mengetahui mengenai prospek yang akan datang dibandingkan oleh investor.

Dengan itu dapat dinyatakan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) adalah teori yang membahas informasi berupa sinyal kepada manajer perusahaan atas peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan atas laporan keuangannya. Informasi yang disampaikan manajer terkait laporan keuangan adalah bagaimana penerapan akuntansi konservatisme guna mendapatkan keuntungan yang maksimal dan dapat mencegah terjadinya manajemen laba.

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan pihak manajer perusahaan dengan meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak



eksternal sehingga (Effendi, 2019). (Cutlip et al., 2006) menyatakan ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba sebagai berikut;

- a. Bonus Purposes merupakan tindakan oportunistik seorang manajer perusahaan yang pada dasarnya mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan agar dapat melakukan tindakan manajemen laba.
- b. Political Motivations ditunjukkan dengan menurunkan keuntungan perusahaan karena efek dari tekanan publik/masyarakat yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang lebih ketat.
- c. Taxation Motivations merupakan motivasi dalam metode akuntansi yang bertujuan untuk menghemat pajak.
- d. Pergantian CEO adalah motivasi CEO dengan memaksimalkan income suatu perusahaan pada masa mendekati pensiun supaya tetap bekerja di perusahaan tersebut.
- e. Initial Public Offering (IPO) adalah motivasi pada perusahaan go public yang belum mendapatkan *market value*, dan mengakibatkan manajer perusahaan yang sedang go public untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam dokumen yang wajib dipahami oleh investor dalam memulai investasi. Manajer perusahaan berharap agar dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- f. Memberi informasi laporan keuangan kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan yang tujuannya agar perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik.

Secara garis besar manajemen laba dapat dimaksudkan sebagai suatu pengaruh dari pengambilan keputusan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang dipilih dalam pencatatan informasi pada laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikatakan sebagai perbuatan menyimpang apabila aktivitas perusahaan masih memenuhi prinsip akuntansi yang diterima secara umum ((Sri Sulistyanto, 2014).

1.3 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami penurunan laba yang menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* dapat terjadi karena kondisi perusahaan yang mengalami penurunan dari periode tertentu (Ghazali et al., 2015). *Financial distress* dapat dilihat dari keterbatasan dana dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo (Wardhani, 2006). Adam S.Koch (2002) menyatakan bahwa perilaku manajemen laba dapat meningkat seiring meningkatnya *financial distress* perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pendanaan secara langsung perusahaan akan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk memberi sinyal yang baik meskipun kondisi perusahaan pada kenyataannya sedang mengalami kendala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chairunesia et al., 2018), menjelaskan terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dengan manajemen laba yang artinya semakin perusahaan dalam kondisi kendala pendanaan maka perilaku manajemen laba akan semakin meningkat.

H1: Financial Distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan manajer perusahaan dalam memaksimalkan tujuannya dengan melihat besarnya hutang suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para pemegang saham akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf 2006). Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Di sisi lain pihak manajemen akan dihadapkan pada resiko gagal bayar yang tinggi atas hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi sehingga akan terjadi manajemen laba. Hasil Penelitian yang dilakukan (Utari & Sari, 2016), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya semakin perusahaan memiliki banyak kewajiban maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak bangkrut.



H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara maksimal sesuai dengan target perusahaan sehingga manajemen perusahaan ditekan untuk dapat memenuhi target tersebut agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, sebuah perusahaan dapat mengetahui keuntungan dengan cara mengukur rasio profitabilitas. Semakin besar profitabilitas maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Menurut Cahya Lestari & Wulandari (2019) Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, hal ini dapat diketahui ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang kecil dalam periode waktu tertentu hal tersebut akan membuat perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dan bertujuan untuk mempertahankan investor. Sesuai dengan teori sinyal, manajemen akan menyampaikan informasi yang mengungkapkan kesuksesan perusahaan. Sehingga, profitabilitas yang tinggi akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan mendorong para investor untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas. Dalam hal ini, manajemen laba dapat dilakukan dengan 2 (dua) pola yaitu income minimization & income maximization. Pola income minimization adalah pola manajemen yang dilaksanakan ketika laba perusahaan sangat tinggi, dengan itu perusahaan akan berusaha menurunkan labanya jika mengalami profitabilitas yang tinggi. Jadi yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah menghapus barang modal dan aktiva yang tidak berwujud, pengeluaran penelitian dan pengembangan produk atau jasa, serta biaya iklan. Berbeda dengan pola income maximization yang dilakukan ketika profitabilitas perusahaan sedang menurun. Tindakan atas income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Hasil Penelitian yang dilakukan (Rosalita, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tindakan manajemen laba akan muncul jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Metode Penelitian

Penggunaan objek pada penelitian merupakan perusahaan sektor anea industri yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (IDX). Pemilihan sample dilakukan dengan cara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2021; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian berlangsung yakni 2019-2021. (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan keuangan. Total sampel yang digunakan adalah 20 perusahaan dengan menggunakan 3 tahun laporan keuangan perusahaan sehingga sampel sebanyak 60 sampel.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel dependen (variable terikat) adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung akibat dari adanya variable bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba. Definisi manajemen laba menurut Scott (2015) adalah “*Earning management is the choice by manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earning objective*”, atau dengan definisi sederhana *earnings management* merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba yang diukur dengan proksi discretionary accrual Dechow (1995) dengan memisahkan Total Accrual (TAC) dan Nondiscretionary Accruals (NDA). Dengan rumus sebagai berikut:

- a. Total Accruals (TAit) atau (TACt) $TACt = NIit - CFit$

Keterangan:

TAC : Total accrual

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie School of Business dan diterbitkan oleh Kwik Kian Gie School of Business



NIit : Laba Bersih perusahaan pada tahun t
Cfit : Arus kas operasi periode t

b. Nilai Total Accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

(Ordinary least Square): $Tait/Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$

Keterangan:

TACt : Total accruals dalam periode t
Ait-1 : Total asset periode t-1
 $\Delta revt$: Perubahan pendapatan dalam periode t
PPEt : Property, plan, and aequipment periode t
($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) : Koefisien regresi
e : Error term

c. Nondiscretionary Accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$NDAit = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3 (PPEt/Ait-1) + e$

Keterangan

NDTACt : Non Akruar Diskesioner dalam periode t
Ait-1 : Total asset periode t-1
 $\Delta Revt$: Perubahan pendapatan dalam periode t
 $\Delta Rect$: Perubahan piutang usaha dalam periode tahun t
PPEt : Property, plan, and aequipment periode t (
($\beta_1, \beta_2, \beta_3$) : Koefisien regresi
e : Error term

d. Discretionary Accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$DAit = TAIT/Ait-1 - NDAit$

Keterangan:

DAit : Discretionary Total Accrual tahun t
Tait : Total accrual
Ait-1 : Total asset periode t-1
NDAit : Non akruar diskresional pada tahun t

2.2 Variabel Independen

2.2.1 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan akibat ketidakstabilan keuangan, sehingga perusahaan mengalami kerugian atas operasional usahanya. Model *Financial Distress* dalam penelitian ini menggunakan Zmijewski dengan pengukuran sebagai berikut :

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

2.2.2 Leverage

Tingkat hutang (*leverage*) adalah perbandingan total hutang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. *Leverage* dapat dihitung dengan cara:

$$Leverage = TLt/ TAt$$



2.2.3 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah pengertian tentang adanya modifikasi keuangan perusahaan dari periode tahun tertentu (Gunawan, dkk, 2015). Proksi variabel ini menggunakan Return on Asset (ROA). Menurut Kasmir (2012), bahwa Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Berikut pengukurannya, yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Uji Pooling

Tabel 2: Hasil Uji Pooling

	Model	Sig
1	d1	0.754
	d2	0.100
	d1_ <i>Financial Distress</i>	0.973
	d1_ <i>Leverage</i>	0.442
	d1_ <i>Profitabilitas</i>	0.557
	d2_ <i>Financial Distress</i>	0.819
	d2_ <i>Leverage</i>	0.395
	d2_ <i>Profitabilitas</i>	0.652

Sumber: Output SPSS 26

Hasil uji *pooling* dapat dilihat melalui variabel-variabel penelitian, yaitu D1, D2, D1FD, D1Lev, D1Prof, D2FD, D2Lev, D2Prof. Dimana nilai signifikan dari keseluruhan variabel di atas 0,05 maka dapat dikatakan data yang digunakan ini lolos uji *pooling*.

3.2 Statistik Deskriptif

Dari tabel 3, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* (FD) memiliki jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 60 minimal sebesar -4.39 dan maksimal sebesar 11.76 dengan rata-rata sebesar -0.3445 dan standar deviasi sebesar 2.99725. nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan *Financial Distress* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Dari tabel 3. statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 60 dengan minimal kepemilikan sebesar 0.06 dan maksimal sebesar 1.06, dengan rata-rata sebesar 0.4652 dan standar deviasi sebesar 0.2627. nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan *Leverage* memiliki tingkat variasi data yang rendah

Dari tabel 3, statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel yang digunakan (n) sebanyak 60 dengan minimal sebesar -0.23 dan maksimal sebesar 0.59, dengan rata-rata rasio sebesar 0.0148 dan standar deviasi sebesar 0.11256. nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan Profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.



Tabel 3: Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	60	-4.39	11.76	0.3445	2.99725
Leverage	60	0.06	1.06	0.4652	0.26271
Profitabilitas Manajemen Laba	60	-0.23	0.59	0.0148	0.11256
	60	-0.35	0.21	0.0892	0.11873

Sumber: Output SPSS 26

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0.046 yang artinya nilai tersebut < dari α (0,05). Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan asumsi Central Limit Theorem menurut Bowerman yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Penelitian ini memiliki jumlah sample sebanyak 60 di mana data ini > 30 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sample besar.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

	Residu yang tidak terstandarisasi
N	60
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,046
Std. Deviation	0.0827
Positive	0,115
Negative	-0,108

Sumber: Output SPSS 26

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang digunakan oleh peneliti dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,1. *Output* pengujian untuk variabel *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas didapati nilai VIF 1,048; 1,163; 1,122 hasil nilai dari variabel-variabel pada tabel 7 dihasilkan nilai VIF < 10 dan *output* nilai variabel yang didapati dengan nilai toleransi secara berurutan sebesar 0,954; 0,860; 0,891; yang nilai toleransinya dari variabel-variabel > 0,1, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FD	0,954	1,048
Lev	0,860	1,163
Prof	0,891	1,122

Sumber: Output SPSS 26



3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 6, hasil uji Heteroskedastisitas ini didapati bahwa hasil output dengan melihat pola gambar Scatterplots tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, Pada gambar terlihat titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan tidak membentuk pola bergelombang juga penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

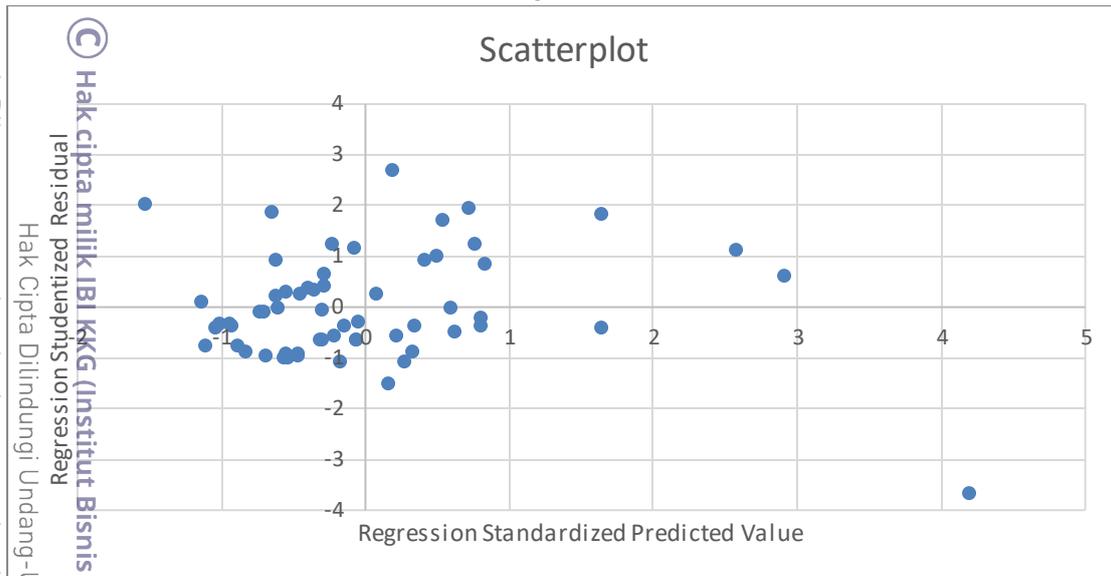
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26

3.4 Uji Autokorelasi

Pada tabel 7, didapat hasil nilai *Durbin-Watson (dw)* sebesar 1.705; nilai batas luar (*dl*) sebesar 1,4797; nilai batas atas (*du*) sebesar 1,6889, dan 4-*du* sebesar 2,3111. Dari hasil *output* di atas dikatakan nilai *Durbin-Watson Test* berada di antara dinilai batas atas (*du*) dan 4-*du* ($1.6889 < 1.705 < 2.3111$), yang di mana hipotesis nol tidak ditolak, sehingga model regresi tidak terjadi Autokorelasi.

Tabel 7: Hasil Uji Otokorelasi

N	k	dw	dl	du
60	3	1,705	1,4797	1,6889

Sumber: Output SPSS 26

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized (B)	t	Sig.
<i>Financial distress</i>	0.014	3.635	0.001
<i>Leverage</i>	-0.038	-0.837	0.406
profitabilitas	-0.031	-0.299	0.766

Sumber: Output SPSS 26

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, baik secara tertulis atau lisan, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini dan berfungsi sebagai pengukuran kemampuan suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan mengaitkan dari beberapa variabel bebas. Keluaran persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel *financial distress*, *leverage*, profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2021 adalah sebagai berikut:

$$DACit = 0,139 + 0,014 (X1) - 0,038 (X2) - 0,031 (X3)$$

3.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pada tabel 8, Didapati nilai uji statistik F pada model yang pertama dengan metode analisis regresi linier berganda dengan nilai uji F sebesar 4.409 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,007 < 0,05, dapat dikatakan bahwa model regresi linier signifikan dan memenuhi standar digunakan untuk memprediksi manajemen laba atau dengan kata lain bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



3.7 Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Pada tabel 8, diketahui variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pada tabel 8, diketahui variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada tabel 8, diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dengan nilai signifikansi sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.8 Koefisien Determinasi

Pada Tabel 8, angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,148. Artinya, sebesar 14,8% naik turunnya manajemen laba dipengaruhi oleh *financial distress*, *leverage*, profitabilitas, dan 85,2% lainnya adalah pengaruh yang disebabkan oleh variabel di luar model regresi yang digunakan.

3.9 Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,014 dan sig 0,001. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunesia et al. (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dengan manajemen laba yang artinya semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba.

Pada tabel 3, *financial distress* memiliki nilai maksimum 11,76 dengan rata-rata -0,3445. Terdapat kemungkinan bahwa *financial distress* menjadi fokus utama pada suatu perusahaan, hal ini dibuktikan dengan rata-rata pada perusahaan dibidang manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021 sebesar -0,3445. Sehingga hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.10 Leverage

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038 dan sig 0,406. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari & Sari (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang menyatakan semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari kebangkrutan. Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi berada pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan HDTX sebesar 0,83 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,20632. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang rendah berada pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan LPIN sebesar 0,07 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,28292. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

3.11 Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,031 dan sig 0,766. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tindakan manajemen laba akan muncul jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

4. Simpulan dan Saran

Jika dilihat dari keluaran penelitian ini dapat diambil dikatakan penelitian ini menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Jika dilihat dari hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka masukan dan



kemungkinan bagi penelitian selanjutnya, (1) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya, seperti *Good Corporate Governance (GCG)*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan lain-lain. (2) Penelitian ini memiliki batasan yaitu menganalisis tiga faktor pada perusahaan sektor industri selama tiga tahun periode pengamatan (2019-2021), maka dari itu penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambah periode pengamatan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Selvy Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
http://203.189.121.7/~puslit2_ejournal/ejournal/index.php/aku/article/view/18856
- Alzoubi, & S.S, E. (2016). Ownership Structure and Earnings Management : Evidence from Jordan". *International Journal of Accounting and Information Management*. *International Journal of Accounting and Information Management*.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di *Akuntabel*.
<https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6113>
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Ayu Suci Ramadhani Niki Lukviarman. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Ayuni Rahma. (2020). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Universitas Pamulang*.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia Yang Masuk Dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Profita*, 11(2), 232.
<https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.006>
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Cooper, & Schindler. (2014). *Bussiners Research Method*.
- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 207–221.
<https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.2722>



Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2006). *Effective Public Relations*.

Edi, & Tania, M. (2018). *Ketepatan Model Altman, Springate, Zwimjweski, dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress*.

Eisenhardt, M. K., & Eisenhardt, K. M. (2018). "Linked References Are Available on JSTOR for This Article": *Agency Theory: An Assessment and Review*.

Fanani, Z. (2014). Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba: Studi Analisis Meta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan. Studi Analisis Meta. Jurnal Keuangan Dan Perbankan*.

Firmansyah, E. A., & Anwar, M. (2019). *Islamic Financial Technology (Fintech): Its Challenges and Prospect*. 216. 52–58.

Listyarini (2020). Analisis Perbandingan Prediksi Kondisi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski

Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Zuraidah Mohd Sanusi. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Universiti Teknologi MARA Malaysia*.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Universitas Diponegoro: Semarang*.

Herawaty, & Baridwan. (2007). *Manajemen Laba dan Perusahaan yang Melanggar Hutang*.

Irawan, S., & Apriwenni, P. (2021). Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 24–37. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2458>

Kane, G., & Velury, U. (2005). *The Impact Of Managerial Ownership On The Likelihood Of Provision Of High Quality Auditing Services Review Of Accounting & Finance*.

Kasmita. (2016). *Analisis Laporan Keuangan edisi ke satu Jakarta Raja Wali*.

Kharomah Nur V. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*.

Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. (2003). Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*.

Listyarini, F. (2020). *ANALISIS PERBANDINGAN PREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI*.

Maksumah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 96–104. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2871>

Maotama, N. S., & Ida Bagus Putra Astika. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia*.



Mardiyah, Ainul, A., & Listianingsih. (2005). *Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja, Sistem Reward, dan Profit Center Terhadap Hubungan antara Total Quality Management Dengan Kinerja Manajerial.*

- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). Pengaruh struktur kepemilikan dan faktor-faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(2), 116–123.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi.*
- Rahmat. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score, Springate Zmijewski, Grover dan Penilaian Kesehatan Bank Metode Camel. *Fakultas Ekonomi, STIE EKUITAS.*
- Rismansyah. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang.*
- Rosalina, I. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak.* eprints.ukmc.ac.id. <http://eprints.ukmc.ac.id/5937/>
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Unesa.*
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach.*
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Seven Edition.*
- Sekaran, Uma, & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Edisi 6). Buku 1. Cetakan kedua.*
- Setiawati, L. (2010). Manajemen laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntans 5 Semarang.*
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling.*
- Sri Sulistyanto. (2014). *Manajemen Laba teori dan Metode empiris.*
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis.*
- Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris.*
- Utari, N. P. L. A., & Sari, M. M. R. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15, 1886–1914.
- Widiastara, A., & Rahayu, H. C. (2019). *Perbedaan Model Ohlson, Model Taffler dan Model Springate Dalam Memprediksi Financial Distress.*
- Wildatunjanah, E. S Suparningsih, B. (2019). *The Effect of Debt to Equity Ratio and Pricer Earning Ratio on Stock Price with Moderating as BI Rate Variable in Retail Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX).*



Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *The 3rd University Research Colloquium 2016*.



Yolanda, M., Hapsari, K. W., Akbar, S. N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4345>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritikan dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME KARYA AKHIR MAHASISWA



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisni

Telah diterima dari

Nama Mahasiswa / I : Meilina

NIM : 39199159

Judul Karya Akhir : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS.

TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Jakarta, 14 / April 2023.

Mahasiswa / I : Meilina

(.....)

Tanggal Sidang : 29 Mar 23.

Pembimbing

(Festina I.)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.